

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT Kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama yang di ciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak karimah. (Ayu, 2019)

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informasi (UU NO 23, 2003: 1). Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. (Maulina, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak untuk Melakukan Shalat 5 Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang, 2016)

Keterlibatan orang tua memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan umum anak, khususnya dalam belajar. Efek dari keterlibatan orang tua dalam belajar anak salah satunya anak menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah, karena orang tua mendukung dan terlibat dalam pendidikan anak. Kegiatan belajar anak di sekolah cukup terbatas, sedangkan siswa waktunya terbanyak merupakan tanggung jawab orang tua di rumah. Keterlibatan orang tua di rumah berupa bimbingan

belajar dan dukungan lain agar anak dapat mencapai prestasinya disekolah. Keterlibatan orang tua dalam belajar anak sangat dibutuhkan khususnya pada anak usia sekolah. Di dalam sekolah anak memperoleh pelajaran dari guru.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bimbingan orang tua terhadap anak pada pembelajaran rumah sangat penting. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua meliputi memberikan semangat anaknya belajar, mendampingi anak belajar, memberikan fasilitas belajar dan memotivadi anak dalam belajar. (Febriani, 2011)

Proses pembelajaran di sekolah yang baik hendaknya anak-anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Anak-anak bertindak belajar, artinya anak-anak mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mentalnya. Dengan belajar, anak-anak memperoleh hasil belajar. Hasil belajar di sekolah merupakan suatu hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi anak-anak , hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar disekolah merupakan perubahan tingkah laku dan peningkatan mental anak-anak. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran merupakan hasil yang dapat diukur seperti terulang dalam angka nilai hasil tes, rapot atau kemampuan keterampilan.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan merupakan pengertian dari pembelajaran daring itu sendiri yang sekarang dirasakan oleh para pelajar dan pengajar disebabkan karena wabah virus corona yang semakin bertambah. (Fuadi, 2016)

Dalam bidang pendidikan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan *coronavirus disease* (Covid-19). Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan berpengaruh terhadap seluruh jenjang pendidikan, salah satunya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Sistem kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas kini digantikan dengan sistem daring (dalam jaringan) guna menerapkan kebijakan *social distance*.

Dunia pendidikan harus senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam prose pembelajaran. Implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan salah satunya dapat diwujudkan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Melalui pembelajaran daring tidak mengharuskan guru dan peserta didik saling bertatap muka.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Kemendiknas, 2003)

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi yang mencerminkan kemampuan dan keterampilan pada peserta didik dalam melaksanakan tugasnya.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik, apabila didukung dengan adanya fasilitas belajar yang berkompeten di bidangnya.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavius biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. (Prasetyaningtyas, 2020)

Dalam waktu singkat, virus tersebut sudah menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Memasuki pekan kedua bulan April 2020 ini sudah ada lebih tiga ribu orang di tanah air yang positif terinfeksi virus ini. Tercatat pula, lebih dari dua dua ratus orang meninggal dunia dan ada sekitar dua ratus orang yang berhasil sembuh dari infeksi Covid-19 ini. Kekhawatiran, kece-masan, dan ketakutan muncul dimana-mana, baik diluar negeri mau didalam negeri. (Sabiq, 2020)



Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Di Indonesia, pembelajaran daring ini telah dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Adapun konsekuensinya dari penutupan Lembaga Pendidikan dan menggantinya dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar, pengelola sekolah, siswa, orang tua dan tentu saja guru harus bermigrasi atau berpindah ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan efektif di saat pandemi seperti ini maka pengantinya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru. (Wahyono, 2020)

Dalam sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online, guru memberikan pengajaran atau tugas kepada peserta didik melalui *Whatsaap*, *Google Classroom*, *E-mail*, dan aplikasi lain guna mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar sebagai ganti pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. (Sofyana, 2019)

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Walaupun sekolah diliburkan, kegiatan belajar-mengajar tetap dilaksanakan dari rumah. Guru tetap bertugas menjalankan perannya guna menyukseskan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai. Orang tua merupakan orang paling dekat dengan anak selama anak di rumah pada masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19). Bimbingan orang tua sangat urgen, yakni menciptakan suasana baru dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan

generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik), baik di mata orang tua maupun masyarakat.

Kerjasama antara guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalin kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh anak setelah mengikuti belajar mengajar di kelas. Hasil belajar dapat diartikan sebagai “Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Hasil belajar mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan salah satu gambaran pencapaian tingkat keberhasilan yang telah dilakukan anak dalam kegiatan belajar mengajar. (Hamdi, 2011)

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Biasanya hasil belajar belajar dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan lingkungan sekitar siswa.

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentu masa depan anaknya. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan formal (UU NO 20, 2003:1). Didalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidik pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitar, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. (Maulina, Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahaya Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)., 2016)

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat at Tahrim yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu (Q.S At Tahrir:6).*

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan orang tua dan guru sangat penting guna menyukseskan sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa MI Fathul Ulum, peneliti mendapati bahwa rendahnya hasil belajar, masih kurang efektif saat pembelajaran daring guru menggunakan metode konvensional, metode ini hanya memberikan tugas tugas kepada peserta didik. Bahkan sebagian siswa hanya mengisi absen kemudian meninggalkan materi pembelajaran, siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran daring, tidak semua siswa mengumpulkan tugas.

#### **B. Identifikasi Masaalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran daring
2. Kurangnya keefektifan siswa pada pembelajaran daring
3. Tidak semua siswa mengumpulkan tugas
4. Siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran daring

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan batasan masalah pada rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas III MI Fathul Ulum Tahun Pelajaran 2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bimbingan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring siswa kelas III MI Fathul Ulum?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III MI Fathul Ulum dalam proses pembelajaran daring?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Fathul Ulum?



## **E. Tujuan Peneliti**

1. Untuk mengetahui bimbingan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring siswa kelas III MI Fathul Ulum
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III MI Fathul Ulum dalam proses pembelajaran daring.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Fathul Ulum.

## **F. Manfaat Peneliti**

Peneliti ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya :

1. Bagi Sekolah
  - a. Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah
  - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif.
2. Bagi Teoritis
  - a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
  - b. Menemukan pengetahuan /teori/ model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang.
  - c. Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.
3. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi menulis.

